MATAHARI BERHENTI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera untuk seluruh member **Research Flat Earth** pada malam yang berbahagia ini. Salam people power. Keep calm and research.

Judul kajian malam ini "Matahari Berhenti" dimenangkan berdasarkan voting dan rasa keingintahuan para member, bagaimana sih matahari kok bisa berhenti? Padahal menurut GE ya memang matahari itu diam, sedangkan menurut SE matahari itu ada banyak. Sebuah pemikiran dan penalaran dari kedua kelompok sempalan ini yang menyimpang dan menyesatkan serta menjauhkan manusia dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Sesungguhnya hak makhluk yang paling utama adalah hak Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tidak ada hak makhluk yang lebih tinggi darinya. Allah berfirman (yang artinya):

Sesungguhnya Kami mengutus kamu (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan. Supaya kamu sekalian beriman kepada Alloh dan Rasul-Nya, memuliakannya dan menghormatinya (Rasul). Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (QS.Al-Fath:8-9)

Maksud "memuliakan dan menghormati Nabi" yakni dengan pengagungan yang selayaknya, tidak kurang dan tidak pula berlebihan, baik di masa hidupnya maupun setelah wafatnya. Di masa hidupnya yaitu dengan mengagungkan pribadi dan Sunnah beliau. Adapun setelah wafatnya yaitu dengan mengagungkan Sunnah dan syari`atnya.

Di antara hak Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* atas umatnya adalah umat ini harus membenarkan setiap apa yang beliau khabarkan, baik hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang, menjalankan semua perintahnya, menjauhi semua larangannya serta menyakini bahwa petunjuknya adalah petunjuk yang paling baik dan paling sempurna.

Di antara hak beliau juga adalah membela Sunnah/haditsnya dengan mencurahkan segala kemampuan sesuai keadaan. Apabila musuh menyerang Sunnah dengan argumen dan syubhat, maka kita lawan dengan menyebarkan ilmu, menepis syubhat serta membongkar

kebobrokannya. Dan apabila musuh menyerang dengan senjata, maka kita hadapi dengan senjata pula. Sungguh tidak mungkin bagi seorang mukmin yang memiliki kemampuan, tatkala dia mendengar hujatan terhadap syari`at Nabi*shallallahu ‘alaihi wa sallam* atau pribadi beliau, dia diam begitu saja tanpa ada pembelaan.

Di antara sejarah yang sudah dilupakan oleh kalangan sejarawan dunia, kisah seorang nabi yang sholih, yaitu Nabi Yusya’ bin Nun - alaihis sallam-.

Disebutkan sejarahnya oleh Nabi Muhammad -Shallallahu alaihi wa sallam- sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhoriy dalam kitab Shohih-nya dan Imam Muslim juga dalam kitab Shohih-nya bahwa ketika Nabi Yusya’ hendak melakukan jihad melawan kaum kafir yang menguasai Baitul Maqdis, maka ia memberikan nasihat kepada semua pasukannya. Kemudian beliau pun melakukan perjalanan dalam memerangi kaum kafir. Ketika beliau melihat perang belum usai, sedang **matahari** hampir tenggelam, maka ia pun memohon kepada Allah agar **matahari ditahan**. Akhirnya, Allah -Azza wa Jalla- menahan matahari sampai Nabi Yusya’ menyelesaikan perang dan mengalahkan kaum kafir.

Rasulullah -Shallallahu alaihi wa sallam- bersabda,

“Sesungguhnya matahari tak pernah ditahan untuk seorang manusia pun, selain untuk Nabi Yusya’ di hari beliau melakukan perjalanan menuju Baitul Maqdis”. [HR. Ahmad dalam Al-Musnad (2/325) dari Abu Hurairah. Hadits ini di-shohih-kan oleh Syaikh Al-Albaniy dalam Ash-Shohihah (no. 202)]

Ahli Hadits Negeri Yordania, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albaniy -rahimahullah- berkata, *“Di dalam hadits ini terdapat keterangan bahwa matahari tak pernah ditahan (oleh Allah), selain untuk Yusya’ –alaihis salam-. Di dalam hadits ini terdapat isyarat tentang lemahnya sesuatu yang diriwayatkan bahwa hal itu juga (terjadi) bagi selain beliau”*. [Lihat As-Silsilah Ash-Shohihah (no. 202)]

“Dan berapa banyak nabi yang berperang, bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena benca yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh) Allah menyukai orang-orang yang sabat.” (QS. Ali Imran: 146)

Kisah Nabi Yusya’ bin Nun ini merupakan bukti kuat bahwa banyak di antara sejarah dunia yang berserakan dan sudah dilupakan oleh manusia. Kisah-kisah yang menjelaskan kekuasaan Allah sebagai satu-satunya sembahan manusia yang haq. Akan tetapi karena

kebanyakan sejarawan dunia dari **kalangan orang jahil dan atheis**, maka merekapun tidak atau enggan menyebutkan kisah-kisah seperti ini.

Sejarah yang luar biasa, matahari ditahan oleh Allah Sang Maha Pencipta segala sesuatu. Makhluk yang demikian besar tunduk kepada ketentuan Allah.

Dalam hadits lain, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rasulullah shallallhu 'alaihi wasallam bersabda:

“Ada salah seorang nabi melakukan peperangan. Ia berkata kepada kaumnya, “Jangan ikut orang yang memiliki kehormatan seorang wanita (baru menikah) dalam keadaan dia ingin membina rumah tangga dengannya dan belum melakukannya. Jangan pula ikut orang yang membangun rumah tetapi belum memasang atapnya. Jangan pula ikut seseorang yang membeli seekor kambing atau unta yang sedang bunting dan dia sedang menunggu anaknya.”

Dia pun berperang dan mendekati sebuah desa ketika masuk atau hampir masuk waktu ‘ashar. Dia pun berkata kepada matahari, “Engkau diperintah, saya pun diperintah. Ya Allah, tahanlah dia terhadap kami.” Matahari itu pun ditahan sampai Allah subhanahu wata'ala memberinya kemenangan. Kemudian dia mengumpulkan ghanimah. Lalu datanglah—api—untuk membakarnya, tetapi tidak melalap ghanimah tersebut.

Beliau berkata, “Sungguh, di antara kamu ada yang ghulul (menggelapkan ghanimah). Hendaklah setiap orang dari satu kabilah berbai’at kepadaku.”

Lalu menempellah tangan seorang laki-laki pada tangannya. Beliau pun berkata, “Di kabilahmu ada yang ghulul. Hendaklah kabilahmu berbai’at kepadaku.”

Lalu menempellah tangan dua atau tiga orang laki-laki dari kabilah tersebut.

Beliau pun berkata, “Kamu melakukan ghulul.”

Lalu dibawalah emas sebesar kepala seekor sapi dan beliau meletakkannya. Kemudian api itu datang dan membakarnya.

Jadi, ghanimah itu tidak dihalalkan bagi siapa pun sebelum kita, kemudian Allah subhanahu wata'ala menghalalkannya untuk kita karena melihat kelemahan dan ketidakmampuan kita.” (HR. al-Imam al-Bukhari no. 3124 dan Muslim no. 1747)

Yusya‘ bin Nūn (Arab: **يوشع**, Ibrani**: יְהוֹשֻׁעַ** Yehoshua/**Joshua**; Yunani: **Ἰησοῦς**) adalah salah seorang nabi yang memimpin Bani Israel memasuki tanah Palestina *(Kana'an)* dan menyerbu kota Yareho. Yusha‘ bin Nūn mewarisi ajaran Taurat Musa ketika pertama kali tiba di **"Tanah Yang di Janjikan"**. Ia mengatur penempatan kedua belas suku Israel setibanya di Kan‘ān. Namanya tidak disebutkan secara langsung di dalam Al-Qur'an, tetapi Al-Qur'an mereferensikannya bersama dengan kisah Musa di dalam **Al-Maidah**, **Al-Kahfi** dan **Al-Waqi'ah**.

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun." (Q.S. Al-Kahfi [18]: 60)

Dalam beberapa keterangan, murid nabi Musa -‘alaihissalam- yang menemaninya itu sewaktu bertemu hamba Allah yang saleh (Khidir) adalah Yusya' bin Nun. Nama lengkapnya Yusya' bin Nun bin Ifrosun bin **Yusuf** bin **Ya'kub** bin **Ishaq** bin **Ibrahim** ‘alaihimusslam. Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa Yusya' bin Nun adalah salah seorang Nabi yang meneruskan risalah kenabian Musa. Ia dimakamkan di Yordania.

Nabi Yusya' ‘alaihissalam, atau *Joshua* (dalam Bahasa Inggris), atau *Yehoshu* (Bahasa Ibrani), atau *Isho* (Bahasa Aramaic) disebut sebagai tokoh sentral di Kitab Yosua, Alkitab Perjanjian Lama. Dalam keterangan lain, seperti yang tercantum di Kitab Keluaran (Exodus), Bilangan dan Kitab Yosua, ia disebut sebagai abdi dan murid dari Nabi Musa ‘alaihissalam yang menjadi pemimpin Bani Israil menggantikan Musa yang wafat dalam usianya yang ke-120 tahun.

Maka, menjelang akhir hayatnya, Musa ‘alaihissalam menyadari bahwa saat-saat yang ditunggu telah tiba bagi kaumnya untuk memasuki tanah yang dijanjikan, meskipun tanpa kehadiran dirinya. Melalui bimbingan Allah subhanahu wata’ala, Nabi Musa pun mempersiapkan seorang Yusya' bin Nun ‘alaihissalam, sebagai pemimpin Bani Israil menggantikan dirinya.

Dengan diangkatnya Yusya' bin Nun, persiapan untuk memasuki Yerusalem, dengan cara menembus Benteng Yerikho pun mulai dilakukan.

Nabi Yusya' mempersyaratkan bahwa mereka yang ikut berperang bersamanya adalah mereka yang tidak tertawan hatinya kepada pernak-pernik dunia. Karena bukanlah jumlah

prajurit yang dicari, melainkan keikhlasan dalam melaksanakan perang suci ini. Ia berkata kepada kaumnya, "Sucikan dan teguhkanlah niatmu, sebab besok Tuhanmu akan melakukan perbuatan yang ajaib di antara kamu." Nabi Yusya' berkata kepada para imam, "Bawa dan usung Tabut Perjanjian, berjalanlah kalian di depan."

Dunia mengenal Tabut Nabi Musa *(The Ark of Covenant)* sebagai benda supranatural tertinggi sepanjang sejarah umat manusia. Dalam Kitab Suci Taurat, dikisahkan bahwa Tabut itu dibuat untuk menyimpan batu bertuliskan 10 Perintah Tuhan.

Dalam **Al-Qur'an** dikatakan: *"...Sesungguhnya **tanda** ia akan **menjadi raja**, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu **dibawa oleh malaikat**. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman"* (QS Al-Baqarah : 248).

Dalam **Taurat**, digambarkan bahwa Tabut itu memancarkan **pilar-pilar awan**, pilar **cahaya**, dan pilar **api** (Bilangan 10:4 dan Keluaran 24:17), yang membawa **kemenangan dan kejayaan** di medan perang.

Dalam **Injil**, disebutkan bahwa Tabut bukan hanya berisi **10 Perintah Tuhan**, melainkan juga berisi emas dan tongkat Nabi Harun (Ibrani 9:4).

Pasukan terpilih akhirnya berangkat menuju kota yang akan ditakhlukan pada hari Jumat menjelang Ashar. Dengan kondisi ini, tentu waktu tidak terlalu banyak untuk bisa memenangkan perang. Karena Yusya' berfikir, akan sangat sulit baginya dan pasukan menang saat malam hari. Terlebih, saat itu adalah Jumat sehingga ketika matahari terbenam maka harus mengehentikan perang karena esoknya Sabtu dan perang di hari Sabtu hukumnya haram bagi Bani Israil. Jika ada waktu untuk berhenti perang, tentu musuh akan berbenah diri dan bisa mempersiapkan persenjataan. Nabi Yusya' ketika itu menghadap matahari, Ia kemudian berdoa kepada Allah agar matahari tidak terbenam. Ia berkata kepada matahari

"Kamu diperintakan aku juga diperintahkan." Kemudian Yusya' berdoa kepada Allah, "*Ya Allah, tahanlah ia untuk kami."* Ternyata sangat mudah bagi Allah untuk mengabulkan permintaan ini dan Dia menunda terbenamnya matahari hingga kemenangannya diwujudkan Yusya dan pasukannya. Yusya mampu membuat matahari tertahan untuk tidak terbenam, namun hanya dengan kuasa Allah subhanahu wata'ala melalui doanya.

Bishop Colenso menulis sebagai berikut: "Mujizat Yosua merupakan peristiwa dalam Alkitab yang paling bertentangan dengan ilmu pengetahuan." Orang yang tidak percaya dan para kritikus yang ingin menjatuhkan Alkitab mengatakan bahwa cerita ini tidak mungkin benar; sebab seandainya matahari tidak bergerak sebagaimana yang dikatakan dalam Alkitab, maka seluruh alam semesta ini akan kacau balau.

"...dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Yasin: 37-40)

Selama ini kita diajarkan bahwa bumi berbentuk bola dan mengitari matahari bersama planet lainnya. Dari bangku sekolah pula kita mendapatkan data dari NASA sebagai berikut :

- *Diameter Bumi : 12,742 Km*
- *Diameter Bulan : 3,474 Km (1/3.6 Bumi)*
- *Diameter Matahari : 1,392,684 Km (109 x Bumi atau 400 x bulan)*
- *Jarak Bulan dengan Bumi : 384,400 Km*
- *Jarak Matahari dengan Bumi : 149,600,000 Km (400x Jarak dengan Bulan)*

Semua itu hanyalah untuk menjauhkan manusia dari Tuhannya. Padahal dari beberapa eksperimen anda bisa melihat perbedaan antara besar matahari yang gambarnya di ambil dari darat dengan yang diambil dari udara. Terlihat bahwa gambar matahari yang di ambil dari udara lebih besar bila di banding kan dengan gambar yang di ambil dari darat.

Seharusnya, jika memang diameter matahari adalah 109x dari diameter bumi, dan jarak matahari – bumi adalah 149,6 juta Km, maka tidak akan terlihat perbedaan ukuran mengambil gambar matahari dari ketinggian hanya beberapa km saja dari darat dengan mengambil gambar dari daratan. Hal ini menandakan bahwa matahari tidak sebesar dan tidak sejauh yang di paparkan oleh NASA .

Di dalam observasi anda tersebut anda bisa menampilkan juga bahwa ketika matahari terbenam, sinarnya menyinari daerah tertentu (menyinari secara lokal). Hal ini menandakan bahwa *matahari lah yang beredar*, sementara bumi nya diam. Sinar lokal itu juga menandakan bahwa matahari sebenarnya dekat dengan bumi.

Rasulullah -Shallallahu alaihi wa sallam- bersabda,: *"Sesungguhnya matahari tak pernah ditahan untuk seorang manusia pun, selain untuk Nabi Yusya' di hari beliau melakukan*

perjalanan menuju Baitul Maqdis”. [HR. Ahmad dalam Al-Musnad (2/325) dari Abu Hurairah. Hadits ini di-shohih-kan oleh Syaikh Al-Albaniy dalam Ash-Shohihah (no. 202)]

Bantahan untuk kelompok sempalan Square Earth:

“*….Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat,….”*

[Al Baqarah : 258]

Maka keadaan keadaan matahari yang didatangkan dari timur merupakan dalil yang dhahir (jelas) bahwa matahari berputar mengelilingi bumi.

Bantahan untuk kelompok sempalan Globe Earth:

“*…Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: ‘Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar’, maka tatkala matahari itu terbenam dia berkata : ‘Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.’”*

[Al-An’am : 78]

Jika Allah menjadikan bumi yang mengelilingi matahari niscaya Allah berkata: “Ketika bumi itu hilang darinya”.

Salam Research Flat Earth

Ditulis oleh: Wahidin Amir , Medan 13 Maret 2018 selesai pukul: 10:47 WIB

Daftar Pustaka

1. http://al-atsariyyah.com/matahari-pernah-berhenti.html
2. https://asysyariah.com/kisah-bani-israil/
3. https://id.wikipedia.org/wiki/Yusya

4. http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/05/29/mnk7zi-siapa-yusya-bin-nun-dan-khidir-as
5. http://www.kadisiyah.org/id/blog/2017/09/02/nabi-yusya-bin-nun-sang-penakluk-baitul-maqdis/
6. https://bossdar.wordpress.com/misteri-dunia-3/tabut-nabi-musa/
7. https://kampungilmukita.blogspot.co.id/2010/08/bukti-matahari-pernah-berhenti-beredar_11.html
8. https://journalrfe.wordpress.com/
9. https://www.youtube.com/watch?v=u7kHVhAkfqg
10. https://www.youtube.com/watch?v=hOQR8GRrDU4
11. http://www.melinweb.com/tanda-bahwa-matahari-mengitari-bumi/
12. http://www.infoyunik.com/2016/05/inilah-nabi-yang-mampu-menahan.html
13. https://aslibumiayu.net/7069-dalil-dalil-yang-menjelaskan-bahwa-matahari-mengelilingi-bumi.html